

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berada pada suatu perkumpulan wartawan yaitu PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) dan IJTI (Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia) yang ada di kabupaten Garut dan Purwakarta. PWI sendiri didirikan 9 Februari 1946 di Surakarta yang sampai saat ini memiliki anggota di seluruh Indonesia. Perkumpulan ini menjadi awal perjuangan wartawan Indonesia melawan kolonialisme melalui media dan tulisan (pwi.or.id, 2024).

Di awal tahun 1946, PWI membentuk sebuah panitia untuk pertemuan wartawan Indonesia di tanggal 9 dan 10 Februari, pertemuan tersebut membahas dua hal utama, yakni:

- a. Disetujui mendirikan organisasi wartawan Indonesia yang bernama Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) yang diketuai oleh Mr. Sumanang Surjowinoto dan Sekretari oleh Sudarjo Tjokrosisworo.
- b. Disetujui mendirikan komisi yang beranggotakan:
 1. Syamsuddin Sutan Makmur (Harian Rakyat Jakarta)
 2. B.M. Diah (Harian Merdeka Jakarta)
 3. Abdul Rachmat Nasution (kantor berita Antara, Jakarta)
 4. Ronggodanukusumo (Suara Rakyat, Mojokerto)
 5. Mohammad Kurdie (Suara Merdeka, Tasikmalaya)
 6. Bambang Suprpto (Penghela Rakyat, Magelang)
 7. Sudjono (Surat Kabar Berjuang, Malang)

8. Surprijo Djojosupadmo (Surat Kabar Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta) (pwi.or.id, 2024).

Sementara itu, Ikatan Jurnalistik Televisi Indonesia didirikan pada tanggal 25 April 1998. Mulanya pemberita TV swasta yang melakukan kegiatan jurnalistik di Kepulauan Seribu, diputuskan untuk membentuk Organisasi Jurnalis Televisi untuk mendukung dan meningkatkan karir jurnalis televisi. Perjanjian dibuat untuk membentuk perkumpulan jurnalis televisi swasta dan pemerintah. (Ijti.org, 2024).

Dengan pertemuan tersebut, perkumpulan ini pada akhirnya didirikan pada tanggal 30 Mei 1998. Meeting tersebut dihadiri oleh sejumlah kameramen dan reporter dari berbagai jurnalis TV swasta. Diharapkan bahwa forum komunikasi jurnalis televisi akan dibentuk untuk berkumpul dan membahas masalah yang sering dihadapi oleh para wartawan (Ijti.org, 2024).

Jurnalis televisi berkumpul di Café Vanesia pada tanggal 6 Juni 1998. Sekumpulan jurnalis membentuk pertemuan komunikasi jurnalis televisi. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan profesionalisme jurnalis televisi. Di ANTV, para jurnalis dan anggota perkumpulan berkumpul pada tanggal 30 Juni. Di sinilah ide untuk mendirikan organisasi wartawan televisi itu muncul. Dari pertemuan ini, panitia persiapan untuk mendirikan organisasi dibentuk. (Ijti.org, 2024).

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah konstruksi manusia, dan berhubungan dengan prinsip dasar. Paradigma menetapkan perspektif peneliti sebagai "bricoleur". Dalam hal ini, penelitian pada hakikatnya adalah pencarian kebenaran atau pembuktian yang lebih baik. Para filsuf, peneliti, dan praktisi menggunakan model tertentu untuk mengejar kebenaran. Model ini dikenal sebagai "paradigma". Menurut Bogdan paradigma merupakan sekumpulan opini, ide atau gagasan dimana mengarah pada acara berpikir dan melakukan penelitian (Nurhadi, 2012).

Paradigma konstruktivisme menilai pengetahuan sosial berdasarkan analisis sistematis pada tindak sosial yang berarti melewati observasi langsung serta *detailing* tentang individu sosial pada kehidupan nyata. Tujuan paradigma ini agar mendapatkan pemahaman lebih baik mengenai seperti apa individu sosial membuat, memelihara, serta mengelola kehidupan sosialnya. (Nurhadi, 2012).

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Pada kajian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan wawancara terbuka untuk mempelajari serta mencermati perilaku, perspektif, *feelings*, serta tindakan seseorang. Penelitian kualitatif memakai hasil yang dikumpulkan dari beragam informasi dan tidak menggunakan data statistik (Moleong, 2014). Metode kualitatif mengumpulkan data deskriptif dari subjek yang diamati dalam tulisan dan lisan.

Pendekatan kualitatif lebih mementingkan prosesnya daripada hasil akhir, dan lebih sering mengkaji aspek-aspek yang berhubungan dengan kehidupan. Akibatnya, urutan aktivitas dapat berubah berdasarkan dengan kondisi serta jumlah gejala yang muncul.

3.2.3. Penentuan Informan dan Narasumber

Peneliti memakai teknik purposive sampling pada penelitian kualitatif ini. Metode ini melibatkan pemilihan kandidat berdasarkan kriteria khusus yang dipilih oleh peneliti dengan tujuan (Kriyantono, 2006). Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel dari berbagai sumber data berdasarkan kriteria khusus. Kriteria tersebut, seperti siapa yang dinilai paling paham mengenai apa yang peneliti harapkan (Sugiyono, 2013).

Purposive sampling adalah salah satu metode untuk memilih informan dalam penelitian (Bungin, 2017). Jadi, dalam penelitian berjudul "Fenomena Wartawan Sebagai Calon Anggota Legislatif", peneliti menentukan informan yang bekerja sebagai wartawan dan mencalonkan diri untuk pemilihan tahun 2024. Peneliti memilih informan berdasarkan tujuan diatas karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dengan masalah yang dibahas. Informasi yang dimaksudkan pada penelitian ini mereka yang terlibat langsung pada dunia kewartawanan, memiliki pemahaman yang kuat tentang dunia kewartawanan, dan memiliki pengalaman atau jam terbang yang cukup dalam peliputan kewartawanan dan tentunya berpartisipasi pada kontestasi pemilu 2024. Untuk mendapatkan jawaban yang berbeda dari setiap informan yang diwawancarai,

peneliti telah menetapkan beberapa kriteria untuk informan. Kriteria ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan orang yang terlibat dan bersentuhan langsung dengan dunia jurnalistik
2. Merupakan orang yang memiliki pengalaman dalam hal peliputan kejournalistikan
3. Merupakan orang yang memiliki pemahaman yang mumpuni mengenai dunia kewartawanan
4. Merupakan orang yang memiliki karya jurnalistik
5. Merupakan orang yang memiliki sertifikasi uji kompetensi kewartawanan
6. Merupakan wartawan yang mendaftar pencalonan legislatif di Pemilu 2024.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama	Media	Pekerjaan	Usia	Status
1.	Jayadi Supriyadin	LIPUTAN6.COM	Wartawan	41 Tahun	Menikah
2.	Adi Kurniawan Tarigan	TVBerita.com	Wartawan	47 Tahun	Menikah

Tabel 3.1 memberikan penjelasan tentang nama subyek penelitian yang akan diwawancarai. Pertimbangan tersebut ditentukan peneliti sebab dinilai sesuai dengan ketentuan dan memiliki *knowledge* serta informasi yang diperlukan untuk

menyelesaikan penelitian tentang judul penelitian "Fenomena Wartawan Sebagai Calon Anggota Legislatif". Adapun narasumber yang peneliti tentukan, yaitu:

Tabel 3. 2 Narasumber Untuk Proses Triangulasi

No	Nama	Lembaga	Jabatan
1.	Ari Nurcahyo	PARA Syndicate	Direktur Eksekutif
2.	Mochammad Iqbal Fadhulrohman	Universitas Garut	Dosen

Tabel 3.2 menunjukkan narasumber yang akan di wawancara untuk penelitian ini yaitu Bapak Ari yang merupakan seorang pengamat politik yang berasal dari lembaga PARA Syndicate dan Bapak Iqbal yang merupakan dosen Fakultas Ilmu Politik Universitas Garut.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilaksanakan melalui berbagai setting, sumber, serta metode. Seiring dengan settingnya, data dapat dikumpulkan dalam setting alamiah. Seiring dengan sumbernya, pengumpulan data mampu melalui sumber utama dan sumber pendukung. Sumber utama menghasilkan informasi penting untuk peneliti, sedangkan sumber pendukung menghasilkan data pendukung untuk peneliti.

Peneliti menggunakan berbagai metode dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data tersebut termasuk:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antar individu dalam bertukar informasi serta gagasan melalui percakapan tanya jawab untuk membentuk data dan informasi dari suatu topik. Wawancara dapat dilakukan dengan metode tanya jawab mengenai topik yang diteliti antara peneliti dengan informan ataupun narasumber (Sugiyono, 2018).

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah upaya dalam mengumpulkan data atau informasi mengenai konsep serta teori yang relevan dari pembahasan penelitian yang dikaji melalui berbagai sumber.

c. Dokumentasi

Peristiwa masa lalu yang tercatat merupakan dokumentasi. Hal tersebut bisa berbentuk suatu tulisan, *art*, *picture* yang abadikan seseorang. Catatan yang berbentuk tulisan dapat berupa *diary notes*, *life histories*, *stories*, *rules*, *etc* (Sugiyono, 2018).

3.2.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis dipakai untuk menunjukkan adanya aktivitas pada suatu analisis kualitatif yang dilakukan secara berulang dan interaktif . Langkah tersebut termasuk (Sugiyono, 2018):

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Banyak informasi lapangan perlu dikaji menyeluruh. Dengan reduksi data artinya merangkum hal-hal penting, membagi fokus pada aspek penting dengan mencari pola dari informasi tersebut. Ini artinya, informasi yang direduksi menghasilkan konsep sehingga membuat peneliti mudah dalam menganalisis informasi pada proses penelitian. Reduksi data bergantung pada seperti apa tujuan penelitiannya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data mampu disajikan pada suatu bagan, teks sederhana, *flowchart*, atau kategori. Teks naratif biasanya menjadi cara paling sering yang digunakan peneliti untuk memaparkan data pada penelitian kualitatif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan disusun berdasarkan data dan informasi valid yang telah peneliti analisis sebelumnya. Pembuktian validitas dan konsisten suatu kesimpulan dilakukan dengan menarik kesimpulan lainnya, bila kesimpulan-kesimpulan tersebut sama atau setidaknya ada kemiripan, maka validitas kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

3.2.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik ini terbagi pada kepercayaan, keteralihan, kepastian serta ketergantungan. Keempatnya dipakai pada penelitian dengan teknik triangulasi (P. D. L. J. Maleong, 2017).

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Konsep objektivitas menurut non kualitatif adalah sumber kriteria kepastiaan. Dalam pendekatan non kualitatif, objektivitas didasarkan pada kesepakatan subyek. Keyakinan akan suatu hal objektif atau tidak tergantung dengan persetujuan sekelompok orang memandangnya. Beberapa orang setuju jika *experience* mereka objektif, tetapi sebagian besar orang tidak setuju. Oleh karena itu, objektivitas-subjektivitas suatu hal bergantung pada individu tersebut. Menurut Scirven (1971), konsep objektivitas tetap memiliki komponen "kualitas". Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa ketika sesuatu adalah objektif, itu berarti dapat dipercaya, akurat, dan dapat diandalkan. Menurut pertanyaan itu, subjektif berarti tidak dapat diandalkan atau salah. Pengalihan dari konsep objektivitas subjektivitas ke konsep kepastian didasarkan pada pemahaman ini (P. D. L. J. Maleong, 2017).

3.2.6.2. Kriteria Keterpercayaan

Keterpercayaan sejatinya sama dengan konsep validitas pada penelitian kuantitatif. Konsep keterpercayaan bertujuan untuk melihat seberapa besar kredibilitas dari hasil penelitian yang dicapai. Disaat yang bersamaan, hal tersebut untuk membuktikan bahwa hasil peneliti terhadap topik yang dikaji dapat dipercaya (P. D. L. J. Maleong, 2017).

3.2.6.3. Kriteria Ketergantungan

Dalam penelitian non kualitatif, istilah reliabilitas digantikan oleh kriteria ketergantungan. Replikasi studi menunjukkan reliabilitas secara non kualitatif.

Jika sebuah studi diulang dalam kondisi yang sama. Bagaimana menemukan kondisi yang persis sama adalah pertanyaan yang sangat sulit untuk dijawab di sini. Namun, kebenaran fakta yang diteliti tidak mengubah desain yang muncul dari data, serta perspektif. Namun, pandangan natural mempertimbangkan pertanyaan tersebut sehingga sampai pada kesimpulan bahwa kriteria ketergantungan adalah yang tepat. Konsep reliabilitas tidak seluas konsep kebergantungan (P. D. L. J. Maleong, 2017).

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kondisional dengan melihat pada situasi dan kondisi dari subjek penelitian, sehingga menyesuaikan pada situasi dan kondisi subjek penelitian

3.2.7.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pra Penelitian							
2.	Penyusunan Usulan Penelitian (UP)							
3.	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)							
4.	Seminar Usulan Penelitian (UP)							

5.	Perbaikan Usulan Penelitian (UP)							
6.	Penelitian di Lapangan							
7.	Bimbingan Penelitian							
8.	Sidang Skripsi							